



Pola Kemitraan PT BISI dan Kontribusinya pada Pendapatan Petani Jagung Benih di Kabupaten Nganjuk

Rama Andika^{1*}, Widi Artini¹, Wiwiek Andajani¹, Sasi Utami², Aji Priyanto¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Kediri

²Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kediri

Diterima 07 Juni 2023 / Direvisi 08 Juni 2023 / Disetujui 15 Juli 2023

ABSTRAK

Jagung benih memiliki peranan yang krusial dalam memenuhi kebutuhan pangan dan dianggap sebagai komoditas pertanian yang sangat penting dalam meningkatkan pendapatan petani. Salah satu model usahatani jagung benih yang banyak diterapkan adalah petani bermitra dengan dengan perusahaan benih. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung benih dalam pola kemitraan antara petani di Desa Patranrejo, Kecamatan Brebek, Kabupaten Nganjuk dengan PT BISI. Penelitian menerapkan metode survei dengan pengumpulan data primer melalui wawancara berdasar kuesioner kepada pihak petani dan perusahaan. Data pendapatan dan biaya usahatani dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan perhitungan rasio keuntungan usahatani. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola kemitraan memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani. Pendapatan petani dalam pola kemitraan ini didapatkan dari pembagian hasil penjualan benih dan bantuan teknis yang diberikan oleh PT BISI. Dengan biaya total Rp11.241,702 menghasilkan pendapatan sebesar Rp9.564,798 per hektar. Pendapatan petani rata-rata mencapai tingkat yang memadai untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan meningkatkan taraf ekonomi. Usahatani juga dapat dinyatakan layak dikembangkan dengan nilai R/C rasionya sebesar 1,8. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan masukan bagi petani, perusahaan benih, dan pihak terkait dalam pengembangan usahatani jagung benih berbasis kemitraan.

Kata kunci: Jagung benih; Kemitraan; Pendapatan; Usahatani

ABSTRACT

Seed corn is crucial in fulfilling food needs and is a vital agricultural commodity for increasing farmers' income. One commonly applied business model for seed corn is the partnership between farmers and seed companies. This research aims to analyze the income of seed corn farming within the partnership model between farmers in Patranrejo Village, Brebek District, Nganjuk Regency, and PT BISI. The study used a survey method, collecting primary data through questionnaires based on interviews with farmers and the company. Income and farming expenses were analyzed using descriptive analysis and calculating the farming profitability ratio. The research findings showed that the partnership model positively impacts farmers' income. Farmers' income under this partnership comes from sharing seed sales profits and technical assistance provided by PT BISI. With a total cost of IDR11,241,702, farmers generated an income of IDR9,564,798 per hectare. This income level is average and adequate to meet their living needs and improve their economic status. Farming can also be deemed viable with an R/C ratio of 1.8. The results of this research will provide valuable insights for farmers, seed companies, and stakeholders involved in the development of partnership-based seed corn farming.

Keywords: Corn seed; Farming; Income; Partnership

PENDAHULUAN

Komoditas pertanian penting dalam mendukung ketahanan pangan dan pengembangan sektor pertanian salah

satunya adalah jagung. Dalam rangka meningkatkan produktivitas dan kualitas jagung, penting untuk menerapkan

CONTACT Rama Andika ramaandika542@gmail.com

© 2023 The Author(s). Published by Kediri University

This is an Open Access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-NoDerivatives License (<http://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>), which permits non-commercial re-use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited, and is not altered, transformed, or built upon in any way.

usahatani yang efisien dan berkelanjutan (Saliem and Ariani, 2016).

Salah satu model usahatani yang telah diterapkan dalam pengembangan jagung benih adalah pola kemitraan antara petani dengan perusahaan benih seperti Bisi International Tbk. atau juga dikenal dengan PT BISI yang berfokus dalam pembenihan jagung. Pola kemitraan ini memiliki tujuan untuk meningkatkan pendapatan petani, memberikan akses kebenihan berkualitas, serta memperkuat kemitraan antara petani dengan perusahaan benih (Walid *et al.*, 2021). Pada pola kemitraan yang dijalankan oleh perusahaan, petani perlu menyiapkan lahan garapan dan tenaga kerja sedangkan perusahaan memberikan benih secara gratis, sesuai luas lahan yang dimiliki. Perusahaan membeli semua hasil panennya secara basah dengan jaminan harga yang pasti. Proses selanjutnya seperti sortasi dilakukan sendiri oleh pihak perusahaan.

Desa Patranrejo merupakan salah satu wilayah yang terlibat dalam kemitraan jagung benih dengan PT BISI di Kabupaten Nganjuk. Desa ini dipilih sebagai lokasi studi kasus karena memiliki potensi pertanian yang baik serta telah melaksanakan pola kemitraan.

Penelitian dimaksudkan untuk menganalisis pendapatan usahatani jagung benih dalam pola kemitraan dengan PT BISI di Desa Patranrejo. Analisis ini akan melibatkan beberapa faktor penting, seperti biaya produksi, hasil panen, harga jual, serta efektivitas kemitraan dalam memberikan dukungan teknis dan input yang dibutuhkan oleh petani.

Efektivitas pola kemitraan dalam meningkatkan pendapatan petani jagung benih diharapkan dapat dipahami melalui temuan penelitian. Baik pemerintah,

perusahaan benih, dan petani diharapkan mampu menjadikan temuan sebagai acuan dalam peningkatan keberlanjutan sektor jagung benih di wilayah ini.

BAHAN DAN METODE

Penelitian menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain studi kasus. Desa Patranrejo dipilih sebagai lokasi penelitian yang merupakan bagian dari Kecamatan Brebek Kabupaten Nganjuk. Sampel penelitian terdiri dari petani jagung benih yang terlibat dalam pola kemitraan dengan PT BISI di desa tersebut yang dipilih secara acak sebanyak 30 orang.

Langkah pertama adalah pengumpulan data primer (Sugiyono, 2011). Data primer diperoleh melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada petani jagung benih yang terlibat dalam kemitraan. Kuesioner mencakup informasi mengenai profil petani, biaya produksi, hasil panen, dan pendapatan usahatani. Kuesioner digunakan dalam wawancara dengan petani dan perwakilan perusahaan untuk mendapatkan informasi mengenai pola kemitraan dan dukungan yang diberikan oleh perusahaan benih.

Data kemudian dianalisis dan dideskripsikan (Sugiyono, 2013). Biaya produksi dan pendapatan usahatani petani dihitung dan dianalisis untuk memperoleh gambaran tentang efektivitas pola kemitraan dalam meningkatkan pendapatan petani. Selain itu, analisis juga dilakukan terhadap faktor lain yang berkontribusi pada pendapatan petani, seperti luas lahan, teknik budidaya, dan harga jual jagung benih.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada prinsipnya, kemitraan adalah bentuk hubungan bisnis di mana terdapat kelompok mitra dan perusahaan mitra. Kelompok mitra ini menyediakan lahan, fasilitas, dana, modal, dan manajemen untuk mengusahakan komoditas yang menjadi fokus usahanya (Sahibani, 2017). Kemitraan antara petani jagung dengan PT BISI memiliki prinsip saling memerlukan, menguntungkan, dan menguatkan satu sama lain. Dalam hal

ini secara langsung akan mempengaruhi pada pendapatan petani karena petani jagung yang ada di Kabupaten Nganjuk diberikan benih secara gratis, adanya jaminan harga yang pasti kemudian diarahkan selama budidaya sampai panen dengan tujuan jagung yang akan dihasilkan agar berkualitas baik. Total biaya usahatani jagung benih pola disajikan pada Tabel 1. Adapun penerimaan petani jagung benih pola kemitraan dengan PT BISI disajikan pada Tabel 2.

Tabel 1. Total Biaya Usahatani Jagung di Desa Patranrejo

Uraian	Biaya Tetap (Rp)	Biaya Variabel (Rp)	Total Biaya (Rp)
Biaya Sewa Lahan	7.481.667	-	7.481.667
Biaya Pajak	167.667	-	167.667
Biaya Penyusutan peralatan	314.000	-	314.000
Biaya Pupuk	-	858.868	858.868
Biaya Pestisida	-	637.667	637.667
Biaya Tenaga Kerja	-	1.781.833	1.781.833
Total	7.963.334	3.278.368	11.241.702

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

Sementara itu, pendapatan adalah penghasilan yang diperoleh petani untuk dapat pemenuhan kebutuhan hidup (Zaman *et al.*, 2021). Pendapatan dianalisis dalam rangka perhitungan atas

kegiatan usahatani yang dijalankan menguntungkan atau merugikan bagi petani. Tabel pendapatan usahatani jagung tersaji bersama dengan penerimaan pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Penerimaan dan Pendapatan Petani Responden di Desa Patranrejo

No	Uraian	Unit	Jumlah
1.	Produksi	Kg	3.783
2.	Harga	Rp/kg	5.500
3.	Penerimaan	Rp	20.806.500
4.	Pendapatan	Rp	9.564.798
5.	R/C Ratio		1,8

Sumber: Olahan Data Primer, 2021

R/C ratio mengukur penggunaan rasio biaya dan penerimaan di dalam proses produksi usahatani (Darwis, 2017). Nilai R/C > 1 bermakna usahatani layak untuk dikembangkan. Apabila nilai

R/C = 1 berarti usahatani jagung tidak rugi dan tidak untung. Sebaliknya jika nilai R/C < 1, usahatani tidak layak. Pada penelitian ini, nilai R/C yaitu 1,8 sehingga

dapat dikatakan bahwa usahatani jagung layak dikembangkan.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa pola kemitraan di Desa Patranrejo efektif dalam meningkatkan pendapatan petani. Hal ini terlihat dari rata-rata pendapatan petani yang terlibat dalam kemitraan melebihi petani yang tidak terlibat. Pola kemitraan memberikan akses petani terhadap benih berkualitas, dukungan teknis, dan subsidi input yang mengurangi biaya produksi (Srimindarto, 2015; Andajani and Sidhi, 2019).

Analisis data menunjukkan bahwa biaya produksi petani jagung benih yang terlibat dalam pola kemitraan dengan PT BISI lebih rendah apabila dikomparasi dengan petani yang tidak terlibat. Hal ini disebabkan oleh adanya subsidi input yang diberikan oleh PT BISI, seperti benih, pupuk, dan pestisida. Subsidi ini membantu mengurangi beban biaya produksi petani dan meningkatkan efisiensi pengelolaan usahatani (Basriwijaya, Yunianto and Mardiningsih, 2016). Dengan biaya produksi yang lebih rendah, petani dapat meningkatkan margin keuntungan mereka.

Meskipun pola kemitraan antara petani jagung benih dan PT BISI memberikan manfaat yang signifikan, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi, seperti fluktuasi harga jagung benih di pasar. Harga jagung benih yang tidak stabil dapat mempengaruhi pendapatan petani, terutama jika harga jual turun tajam (Pallo, Mahardika and Tang, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengelolaan risiko yang baik, seperti kontrak jual beli yang mengatur harga jual jagung benih.

Selain itu, perubahan iklim dan serangan hama juga merupakan tantangan penting dalam pola kemitraan ini. Perubahan iklim dapat menyebabkan kerugian dalam produksi jagung benih,

sementara serangan hama dapat mengurangi hasil panen (Yohana *et al.*, 2022). Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman petani tentang praktik pertanian yang berkelanjutan dan penerapan strategi pengendalian hama yang efektif (Lisanty *et al.*, 2013).

Untuk memastikan keberlanjutan pola kemitraan jagung benih, perlu adanya dukungan yang berkelanjutan dari PT BISI dan pemerintah daerah. PT BISI harus terus memberikan dukungan teknis kepada petani, seperti pelatihan mengenai praktik pertanian yang baik dan inovasi teknologi pertanian (Lisanty, Pamujiati and Purba, 2022). Selain itu, perlu adanya kebijakan yang mendukung, seperti insentif fiskal dan subsidi yang mendorong partisipasi petani dalam pola kemitraan.

Selain itu, penting untuk meningkatkan akses petani terhadap pembiayaan yang terjangkau dan bimbingan dalam pengelolaan usahatani (Bank Indonesia, 2013). Pemerintah daerah juga dapat memfasilitasi dialog antara petani dan PT BISI untuk memperbaiki pola kemitraan dan menangani masalah yang mungkin muncul.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa pola kemitraan petani dan perusahaan benih di Desa Patranrejo memiliki potensi dalam meningkatkan pendapatan usahatani petani. Pendapatan petani usahatani jagung benih pola kemitraan sebesar Rp9.564.798 per ha dengan rasio penerimaan dan biaya sebesar 1,8. Nilai ini menyatakan bahwa usahatani jagung benih pola kemitraan layak untuk diusahakan. Pola kemitraan ini efektif dalam memberikan akses terhadap benih

berkualitas, dukungan teknis, dan subsidi input yang mengurangi biaya produksi. Namun, tantangan yang ada, seperti fluktuasi harga jagung benih, perubahan iklim, dan serangan hama, perlu ditangani dengan baik untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan pola kemitraan ini dalam jangka panjang. Dukungan berkelanjutan dari PT BISI dan pemerintah daerah, serta perbaikan dalam pengelolaan risiko dan praktik pertanian, akan menjadi kunci keberhasilan pola kemitraan jagung benih di Desa Patranrejo dan wilayah sejenis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Andajani, W. and Sidhi, E. Y. (2019) 'Efisiensi Usahatani Kedelai Hitam melalui Pola Kemitraan dengan Koperasi', *Jurnal AGRINIKA*, 3(2), pp. 120–133.
- Bank Indonesia (2013) *Pola Pembiayaan Usaha Kecil Menengah Usaha Budidaya Cabai Merah*. Jakarta: Departemen Pengembangan Akses Usaha dan UMKM.
- Basriwijaya, K. M. Z., Yuniyanto, V. D. and Mardiningsih, D. (2016) 'Karakteristik Agropreneurship Peternak Kemitraan Pola Inti Plasma Di Kawasan Sentra Peternakan Ayam Ras Pedaging Kabupaten Klaten', in *Seminar Nasional Pertanian Peternakan Terpadu*. Purworejo: Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Purworejo, pp. 327–335.
- Darwis, K. (2017) *Ilmu Usahatani: Teori Dan Penerapan*. Edited by M. A. Ruslin. Penerbit CV. Inti Mediataman (1).
- Lisanty, N. et al. (2013) 'Comparative Study Between Conventional and Conservation Tillage System of Corn Cultivation in Nganjuk Regency, East Java Province of Indonesia', *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 7(1), pp. 60–70. doi: <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v7i1.15991>.
- Lisanty, N., Pamujiati, A. D. and Purba, Y. Z. W. (2022) 'Constraints To Irrigated Rice Farming Technology Adoption In Indonesia', in Sundari, R. S. and Belliturk, K. (eds) *Sustainable Agriculture Leads To Zero Hunger*. 1st edn. Ankara: iksad publishing house, pp. 155–178. Available at: <https://iksadyayinevi.com/wp-content/uploads/2022/07/Sustainable-Agriculture-Leads-To-Zero-Hunger-.pdf>.
- Pallo, M., Mahardika, C. B. and Tang, B. Y. (2020) 'Analisis Deskriptif Produksi Jagung di Nusa Tenggara Timur', *Partner*, 25(1), pp. 1311–1316. doi: 10.35726/jp.v25i1.452.
- Saliem, H. P. and Ariani, M. (2016) 'Ketahanan Pangan, Konsep, Pengukuran dan Strategi', *Forum penelitian Agro Ekonomi*, 20(1), p. 12. doi: 10.21082/fae.v20n1.2002.12-24.
- Srimindarto, E. (2015) *Pola Hubungan Kemitraan Inti Plasma Pada Usaha Ternak Ayam Broiler (Studi Kasus pada PT Bina Karya Sejati di Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban)*, *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.

- Sugiyono (2011) Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. 13th edn. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Sugiyono (2013) Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Suratiah, K. (2020) Ilmu Usahatani. 3rd edn. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Walid, A. H. et al. (2021) 'Komparasi Pendapatan Peternak Ayam Broiler Pola Mandiri dan Pola Kemitraan di Kabupaten Trenggalek', Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian (JINTAN), 1(2), pp. 101–110. Available at: <http://ojs.unik-kediri.ac.id/index.php/jintan/article/view/1782>.
- Yohana, C. et al. (2022) 'Keuntungan Pola Tanam Jagung Tumpangsari dengan Kacang Tanah di Kabupaten Sumba Timur , Provinsi Nusa Tenggara Timur', Jintan: Jurnal Ilmiah Nasional Pertanian, 2(1), pp. 41–51.
- Zaman, N. et al. (2021) Manajemen Usahatani. Yayasan Kita Menulis. Available at: <https://books.google.co.id/books?id=mCg9EAAAQBAJ>.